



**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA DI SMPN 10 TANGERANG SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi
Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Disusun Oleh :

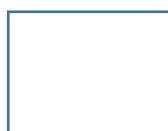
Nama : Atik Nurnita

NPM : 2016510149

FAKKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

1441 H / 2020 M

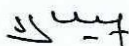


LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

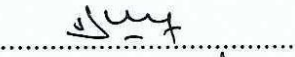
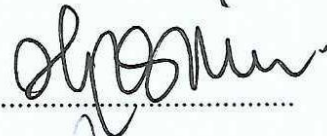
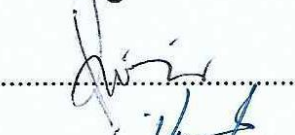

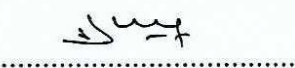
Skripsi yang berjudul : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMPN 10 Tangerang Selatan disusun oleh : Atik Nurnita Nomor Pokok Mahasiswa : 2016510149. Telah diujikan pada hari/tanggal : Selasa, 10 November 2020 telah diterima dan disahkan dalam sidang Skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Dr. Sopa, M. Ag

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M.Ag.</u> Ketua		26/11/20
<u>Dr. Suharsiwi, M.Pd</u> Sekretaris		7/12 2020
<u>Dr. Rika Sa'diyah, M. Pd</u> Dosen Pembimbing		26/11 2020
<u>Dr. Faridal Arkam, M.Pd</u> Anggota Penguji I		3-12.2020
<u>Dr. Sopa, M.Ag.</u> Anggota Penguji II		26/11 20

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Atik Nurnita

NPM : 2016510149

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa
di SMPN 10 Tangerang Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul dia atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata dikemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 02 Safar 1442 H
19 September 2020 M

Yang Menyatakan



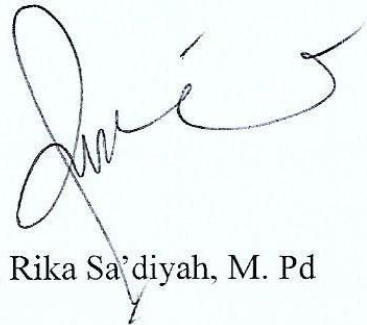
Atik Nurnita

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMPN 10 Tangerang Selatan”** yang disusun oleh **Atik Nurnita, Nomor Pokok Mahasiswa : 2016510149**. Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah `Jakarta.

Jakarta, 19 September 2020

Pembimbing,



Dr. Rika Sa'diyah, M. Pd

FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Skripsi, Juli 2020

Atik Nurnita

2016510149

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMPN 10
Tangerang Selatan

IX + 98 halaman + 5 lampiran

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengaruh pola asuh orang tua di SMPN 10 Tangerang Selatan dan gambaran prestasi belajar siswa di SMPN 10 Tangerang Selatan. Serta untuk mengetahui dan menguji pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 10 Tangerang Selatan.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode asosiatif. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah orang tua di SMPN 10 Tangerang Selatan yang berjumlah 36 orang. Untuk teknik pengumpulan data menggunakan tes atau angket sebagai instrumen utama. Teknik analisis data menggunakan *uji hipotesis korelasi product moment*, dan *uji regresi linear sederhana*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh pola asuh orang tua dengan hasil nilai sebesar $t_{hitung} < t_{tabel} = 0,099 < 2,021$, yang artinya H_0 ditolak dengan R^2 sebesar 0,000. Dengan demikian tidak terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 10 Tangerang Selatan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Skripsi ini ditulis dalam upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2020.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi penulis di dalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada pihak-pihak berikut:

1. Prof. Dr. Syaiful Bahri, S.H., M.H., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Dr. Sopa, M. Ag., Dewan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Busahdiar M.A., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Dr. Rika Sa'diyah, M, Pd, Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam proses bimbingan.
5. Drs. Joko Budi Santosa M, Pd, Kepala Sekolah, yang telah membantu memberi izin tempat penelitian dan memberi dukungan data.
6. Seluruh jajaran Guru dan Staff TU yang telah membantu proses penelitian
7. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan pelayanan akademik dan pelayanan administrasi terbaik.

8. Kepada kedua orang tua dan keluarga tercinta, yang telah memberikan kasih sayang, dorongan moril dan dukungan materil, sehingga memperlancar keberhasilan studi.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, dan masih banyak kekurangan dan keterbatasan, namun demikian diharapkan karya yang sederhana ini banyak memberikan manfaat. Aamiin.

Jakarta, 02 Safar 1442 H
19 September 2020 M

Atik Nurnita

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	i
LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS).....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I Pendahuluan	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II Landasan Teoritis, Kerangka Berpikir dan Hipotesis	
A. Landasan Teori.....	9
1. Prestasi Belajar	9
a. Pengertian Prestasi Belajar	9
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	11
1) Faktor Intenal	11
2) Faktor Eksternal.....	15
c. Jenis-jenis Prestasi Belajar	21
2. Pola Asuh Orang Tua	29
A. Pengertian Pola Asuh Orang Tua	29

B. Macam-Macam Pola Asuh Orang Tua	31
C. Faktor-faktor yang Memengaruhi Pola Asuh Orang Tua	38
B. Hasil Penelitian Relevan	43
C. Kerangka Berpikir.....	45
D. Hipotesis Penelitian.....	47
BAB III Metodologi Penelitian	
A. Tujuan Penelitian.....	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian	48
C. Metode Penelitian	49
D. Variabel Penelitian	49
E. Populasi dan Sampel Penelitian.....	50
F. Teknik Pengumpulan Data	51
G. Instrumen Penelitian	52
H. Teknik Analisis Data	54
I. Hipotesis Statistik.....	59
BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan	
A. Deskripsi Data	60
1. Sejarah SMPN 10 Tangerang Selatan	60
2. Profil SMPN 10 Tangerang Selatan	61
3. Visi Dan Misi	62
4. Keadaan Guru SMPN 10 Tangerang Selatan	62
5. Keadaan Peserta Didik SMPN 10 Tangerang Selatan.....	62
B. Hasil Penelitian.....	63
1. Data Tentang Pola Asuh Orang Tua	64
2. Data Tentang Prestasi Belajar Siswa.....	65
C. Hasil Persyaratan Analisis	67
1. Uji Coba Validitas Variabel X	67
2. Uji Reliabilitas.....	69
3. Uji Normalitas Variabel X	69
D. Uji Hipotesis	70
1. Uji Korelasi	70

2. Uji Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi	72
3. Uji T	73
4. Uji F.....	74
5. Uji Regresi Linear Berganda.....	75
E. Pembahasan Hasil Penelitian	75
BAB V Hasil Penelitian dan Pembahasan	
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran-saran	78
 DAFTAR PUSTAKA	 80
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Tujuan Pengajaran dengan Pendidikan Rana Kongnitif, Afektif dan Psikomotorik.....	28
Tabel 3.1 : Kisi-kisi Instrumen.....	53
Tabel 3.2 : Skor Jawaban Pernyataan Positif	53
Tabel 3.3 : Skor Jawaban Pernyataan Negatif.....	53
Tabel 4.1 : Jumlah Peserta Didik	63
Tabel 4.2 : Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua	64
Tabel 4.3 : Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar	66
Tabel 4.4 : Uji Validitas Variabel X	68
Tabel 4.5 : Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi X^1	70
Tabel 4.6 : Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi X^2	71
Tabel 4.7 : Korelasi Berganda melalui Regresi	72
Tabel 4.8 : Koefisien	73
Tabel 4.9 : Uji F	74
Tabel 4.10 : Regresi Linear Berganda.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Histogram Pola Asuh Orang Tua	64
Gambar 4.2: Histogram Prestasi Belajar	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1	: Tabel Distribusi Frekuensi & Histogram Variabel X	83
Lampiran 1.2	: Tabel Distribusi Variabel Y.....	84
Lampiran 2	: Data Hasil Belajar Siswa.....	85
Lampiran 3	: Uji Validitas Variabel X	86
Lampiran 4	: Uji Reliabilitas Variabel X	88
Lampiran 5	: Uji Normalitas Variabel X	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Dalam keluarga umumnya, anak ada dalam hubungan interaksi yang intim. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan anak¹. Keluarga adalah suatu wadah yang terbentuk karena ikatan perkawinan sepasang suami istri untuk hidup bersama dalam membina rumah tangga mencapai keluarga yang sakinah. Di dalamnya terdapat anggota keluarga yaitu, ayah, ibu, dan anak yang menjadi tanggung jawab orang tua.

Seorang ibu memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan generasi muda yang kreatif, inovatif, prestatif, edukatif dan produktif. Adalah sebuah mimpi hal itu terwujud apabila seorang ibu mendidik anak dengan produktif. Dan untuk mewujudkannya, tidak lain hanyalah melalui wanita sholihah yang memiliki berpengetahuan luas, berakal, berakhlak mulia, dan bertaqwa yang dapat melakukannya. Wanita (khususnya seorang ibu) menjadi barometer baik buruknya sebuah masyarakat. Rusaknya akhlak wanita merupakan mata rantai yang saling bersambungan dengan kenakalan remaja, rapuhnya keluarga dan kerusakan masyarakat.

¹ Kartini Kartono, *Peran Keluarga Memandu Anak*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), Cet II, h.19

Secara umum peran ayah adalah sebagai pencari nafkah, menjadi suami yang penuh perhatian, memberi rasa aman, berpartisipasi dalam pendidikan anak, sebagai pelindung atau menjadi tokoh yang tegas, bijaksana dan mengasihi keluarga, karena orang tua berkewajiban mendidik dan membimbing anaknya.²

Orang tua merupakan area terdekat pada anak. Seorang anak sangat membutuhkan kasih sayang, perlindungan, rasa aman, sikap dan perlakuan yang adil dari orang tua. Bagaimana pengasuhan orang tua yang diberikan pada anak, apakah serba boleh atau permissive, otoriter yang tidak memperbolehkan anak berbuat apapun ataukah bersifat demokratis yang merupakan perbandingan antara keduanya. Setiap gaya pengasuhan orang tua ini sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi antara anak-anak dengan orang tuanya yang semuanya akan memberikan dampak yang berbeda ada anak, bagaimana anak terbentuk tentunya didapat dari pembiasaan-pembiasaan yang terjadi pada situasi rumah.

Dalam usia menjelang remaja awal dimana pada masa itu anak sedang mencari identitas diri, sehingga pembelajaran agama dalam keluarga sangatlah berpengaruh kuat karena pada masa ini anak menyerap informasi yang ia dapat sangat mudah dan mengolahnya untuk dijadikan teladan ataupun panutan dalam keseharian mereka. Orang tua mempunyai peran untuk menciptakan kondisi agamis pada lingkungan keluarganya.³

² Singgih D, Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002) hlm.35

³ Darajat, Z, *Psikologi Perkembangan Anak* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.41

Secara psikologis keluarga memiliki peran sebagai; (1) pemberi rasa aman bagi anak dan anggota keluarga lainnya, (2) sumber pemenuhan kebutuhan, baik fisik maupun psikis, (3) sumber kasih sayang dan penerimaan, (4) model pola asuh yang tepat bagi anak untuk belajar menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat, (5) sumber persahabatan, teman bermain bagi anak sampai cukup usia untuk mendapatkan teman diluar rumah atau apabila persahabatan diluar rumah tidak memungkinkan.⁴

Pengertian mengasuh anak menurut Umar Hasyim adalah: "Mendidik, membimbing dan memeliharanya, mengurus makanan, minuman, pakaian, kebersihan atau ada segala perkara yang seharusnya diperlukannya yang vital, seperti makan, minum, mandi dan berpakaian".

Pola asuh dapat diartikan sebagai proses interaksi total antara orang tua dengan anak, yang mencakup proses pemeliharaan (pemberian makan, membersihkan dan melindungi) dan proses sosialisasi (mengajarkan perilaku yang umum dan sesuai dengan aturan dalam masyarakat. Proses ini melibatkan juga bagaimana pengasuh (orang tua) mengomunikasikan afeksi, nilai, minat, perilaku dan kepercayaan kepada anak-anaknya.⁵

Proses ini melibatkan juga bagaimana orang tua mendidik, mengasuh, membimbing anak dalam membentuk karakteristiknya sejak dini dan menemukan minat belajarnya. Karena, pendidikan pertama adalah

⁴ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.38

⁵ Seto Mulyadi, *Psikologi Pendidikan*, (Depok: Rajawali, 2017), Cet II, h.184-185

orang tua, terlebih didikan seorang ibu. Hal ini dapat berpengaruh kepada prestasi anak di sekolah.

Oleh karena itu, keluarga memiliki arti penting dan strategis dalam pembangunan komunitas masyarakat yang lebih luas. Kehidupan keluarga yang harmonis dibangun didasarkan system interaksi yang kondusif sehingga pendidikan dapat berjalan dengan baik. Pendidikan dasar yang baik harus diberikan kepada anggota keluarga sedini mungkin dalam upaya meningkatkan prestasi belajar anak.

Prestasi belajar yang terjadi pada individu merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu dapat mengenal lingkungan yaitu menyesuaikan diri dengan masyarakat sekitar. Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi perlu adanya penilaian. Begitu juga yang terjadi pada peserta didik yang mengikuti suatu pendidikan selalu diadakan penilaian dari hasil belajarnya. Penilaian terhadap hasil belajar seseorang peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik dan sejauh mana peserta didik mampu menemukan minat belajarnya dan bakatnya, inilah yang disebut sebagai prestasi belajar.

Prestasi tinggi merupakan dambaan setiap orang karena suatu keberhasilan meraih prestasi akan menumbuhkan rasa bangga bagi individu dalam hidupnya baik di sekolah, keluarga mampu masyarakat. Dalam mencapai prestasi yang memuaskan selain harus belajar juga ditunjang dengan penerapan pola asuh yang tepat dari orang tua pada anak,

karena apabila dalam menerapkan pola asuh yang salah maka akan berpengaruh buruk pada sikap dan pribadi anak sehingga akan mempengaruhi prestasi belajarnya. Pengaruh pola asuh terhadap prestasi belajar anak besar sekali, hal ini mengemukakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya mendidik dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menemukan mutu pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa dan Negara.⁶

Dalam dunia pendidikan sekarang ini, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Dalam mengasuh anak membutuhkan beberapa macam kemampuan yang harus dilakukan diantaranya adalah kemampuan orang tua dalam memberikan kasih sayang, penanaman rasa disiplin, pemberian hukuman, dan hadiah, sebagai teladan, penanaman sikap etika, moral, berperilaku adil, pembuatan peraturan serta komunikasi yang baik anak.

Peran keluarga sangatlah besar artinya bagi perkembangan kepribadian anak. Keluarga merupakan lingkungan yang paling pertama dan utama yang nantinya akan memberikan pengaruh terhadap beberapa aspek perkembangan anak, termasuk diantaranya perkembangan pendidikan dan sosial.⁷

Oleh karena itu, prestasi belajar merupakan hasil dari suatu sistem pendidikan. Meski dunia pendidikan atau sekolah juga turut berperan

⁶ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.60

⁷ Alice Crow, Lester De Crow, P.Hd, *Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1987), h.165

dalam memberikan kesempatan kepada anak untuk mandiri. Setiap orang tua merupakan panutan anak, orang tua harus bisa (mampu) dalam mengasuh, merawat, dan mendidik anaknya dari kecil hingga mereka dewasa, agar anak tersebut akan tumbuh menjadi orang yang berkepribadian utuh serta berprestasi di sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, telah diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya pola asuh orang tua kepada anak menyebabkan prestasi anaknya rendah
2. Pola asuh orang tua terhadap anak belum maksimal
3. Rendahnya prestasi belajar siswa yang dipengaruhi pola asuh orang tua
4. Rendahnya perilaku anak terhadap orang tua
5. Besarnya pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 10 Tangerang Selatan.

C. Pembatasan Masalah

Agar pemahaman dalam permasalahan ini tidak terlalu luas, maka peneliti membatasi permasalahannya, hanya yang terkait dengan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 10 Tangerang Selatan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka peneliti merumuskannya dalam bentuk pertanyaan, sebagai berikut: Apakah pola asuh orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan kepada:

1. Kegunaan teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar anak
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis tentang faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa

2. Kegunaan praktis

- a. Sebagai bahan pertimbangan orang tua dalam menerapkan pola asuh yang paling tepat untuk anaknya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Sebagai masukan bagi lembaga SMPN 10 Tangerang Selatan, para guru, dan siswa-siswi yang berhubungan dengan keadaan pola asuh dan keadaan prestasi belajar siswa bagi SMN 10 Tangerang Selatan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dalam tiga bab dan dirinci dalam beberapa sub bab, dengan sistematika penyusunan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, memuat tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, kegunaan hasil penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka, memuat tentang landasan teoritis, hasil penelitian relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian, meliputi tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan hipotesis statistik.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, memuat tentang deskripsi data, uji persyaratan analisis, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Saran, yang memuat tentang kesimpulan yang merupakan hasil akhir dari penelitian, dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS

A. Landasan Teoritis

1. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar, mempunyai arti yang berbeda. Untuk memahami lebih jauh tentang pengertian prestasi belajar. Prestasi adalah suatu kegiatan yang telah diajarkan, diciptakan baik secara individual atau kelompok. Dalam kamus besar bahasa Indonesia yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).¹

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Prestasi belajar yaitu hasil yang dicari oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana dinyatakan dalam rapot.

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), Cet. Ke-10, h.787

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.²

Prestasi belajar merupakan segenap rana psikologi yang berubah sebagai akibat pengalaman dari belajar siswa. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.³ Dan memberikan definisi belajar adalah kemampuan actual yang dapat diukur dengan secara langsung dengan tes. Prestasi belajar adalah perubahan yang melibatkan tiga ranah yaitu kognitif, afektif, psikomotorik.

Prestasi belajar yang diciptai oleh anak disekolahkan merupakan suatu kebanggaan bagi anak dan juga orang tua. Oleh karna itu, orang tua dirasa perlu memberikan bimbingan belajar dirumah bimbingan dan peranan orang tua sangatlah diperlukan. Tetapi hal tersebut sering sulit dilakukan karena terbentuk kesulitan waktu karena banyak orang tua yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, sehingga para orang tua kesulitan dalam waktu membimbing anak-anak mereka.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat diketahui bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang dicari oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu

² Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1986), h.28

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h.20

tertentu. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut anatar lain adalah faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor internal), dan faktor yang terdiri dari luar siswa (faktor eksternal).

Faktor-faktor yang berhasil dari dalam diri anak bersifat biologis, sedangkan faktor yang berasal dari luar dari anak antara lain adalah faktor keluarga, sekolah, masyarakat, dan sebagainya.

Adaun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut:⁴

1) Faktor Internal

Yang tergolong faktor internal adalah sebagai berikut, diantaranya:

a) Faktor psikologis

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, Cet, Ke-1 (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h.175

Faktor psikologi disini meliputi: kecerdasan, bakat, minat, sikap, dan motivasi. Tingkat kecerdasan yang dimiliki anak di sekolah, anak-anak yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi tentu akan lebih mudah menangkap dan mencerna pelajaran yang diberikan di sekolah dari pada anak-anak yang memiliki kecerdasan yang lebih rendah.

Bakat juga mempunyai pengaruh dalam menentukan keberhasilan belajar. Misalnya seorang siswa yang mempunyai bakat dalam bidang elektro akan lebih mudah menyerap informasi, pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan bidang tersebut dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki bakat itu. Inilah kemudian yang disebut dengan bakt khusus yang konon tidak dapat dipelajari, karena merupakan karunia yang dibawa sejak lahir. Tidak dapat disangkal bahwa bakat dapat mempengaruhi tinggi rendahnya presntasi belajar anak pada bidang-bidang tertentu. Oleh karna itu, tidak bijaksana jika orang tua memaksakan kehendakannya untuk menyekolahkan anaknya pada jurusan keahlian tertentu tanpa mengetahui terlebih dahulu bakat

yang dimiliki oleh anak itu. Pemaksaan kehendak terhadap anak, dan arena ketidaksadaran anak terhadap bakatnya sendiri, sehingga ia memiliki jurusan keahlian yang sebenarnya bukan bakatnya, akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.⁵

Suatu proses belajar akan berhasil dengan baik apabila siswa mempunyai sikap positif terhadap guru dan mata pelajaran yang disajikan. Sebaliknya jika siswa sudah mempunyai kesan negative terhadap guru dan pelajaran, apabila jika kesan itu diiringi dengan kebencian maka hal itu dapat menyebabkan kesulitan belajar bagi siswa tersebut yang pada akhirnya prestasi yang dicapai siswa tersebut akan kurang memuaskan.⁶

Selain sikap siswa, minat juga dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa. Seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap bidang elektro akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lain yang tidak menaruh minat besar dalam bidang elektro. Pemusatan perhatian yang penuh terhadap materi inilah yang akan memungkinkan siswa

⁵ Slameto, *Belajar Dan Factor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta.1995), h.54

⁶ Ibid, h. 66

untuk belajar lebih giat yang pada akhirnya akan mencapai prestasi belajar. Sebagaimana kita ketahui bahwa motivasi terbagi dua yaitu: motivasi ekstrinsik (datng dari luar) dan motivasi intrinsic (datang dari dalam). Seseorang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dan sungguh-sungguh penuh semangat. Oleh karena itu, maka motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh dengan tantangan yang harus dihadapi untuk mencapai cita-cita.

b) Faktor Fisiologis (yang bersifat jasmani)

Kondisi fisiologi pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dengan orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya di bawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi. Oleh karena itu, agar keadaan jasmani seseorang tetap dalam keadaan sehat, dibutuhkan nutrisi yang cukup, istirahat dan

olahraga ringan yang terjadwal secara tetap dan berkesinambungan.

Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengar juga sangat mempengaruhi siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan dikelas. Oleh karena itu organ-organ ini harus benar-benar dijaga kesehatannya. Untuk mengatasi kemungkinan adanya akibat yang ditimbulkan oleh masalah mata dan telinga, guru seharusnya bekerjasama dengan pihak sekolah untuk memperoleh bantuan pemeriksaan rutin (periodic) dari dinas-dinas kesehatan setempat, atau dengan menempatkan anak didik yang mengalami kekurangan sempurnaan indera pendengar dan indera penglihatan di deretan bangku terdepan secara bijaksana

2) Faktor Eksternal

Yang termasuk ke dalam faktor eksternal yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat

a) Keluarga

Keluarga adalah lembaga pendidikan informal (luar sekolah) yang diakui keberadaannya

dalam dunia pendidikan. Perannya tidak kalah pentingnya dari lembaga pendidikan formal. Bahkan sebelum anak didik memasuki suatu sekolah sudah mendapatkan pendidikan dalam keluarga yang bersifat kodrati. Hubungan darah antar orang tua dengan anak menjadikan keluarga sebagian lembaga pendidikan yang alami.

Keluarga sebagai salah satu lingkungan sosial juga ikut mempengaruhi prestasi belajar seseorang. Di dalam lingkungan keluarga, tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan orang tua, sifat-sifat orang tua, praktek pengelolaan keluarga, tentang atau tidaknya situasi dalam rumah, rukun atau tidaknya kedua tua, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua serta suasana keluarga, semua dampak terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh anak.

Corak hubungan yang terjalin antara orang tua dan anak, bagaimana bimbingan dan dorongan yang diberikan orang tua banyak yang diwarnai oleh bagaimana sikap yang ditampilkan oleh orang tua terhadap anaknya untuk menampilkan prestasi

yang dimiliki, bahkan tidak jarang kita jumpai sikap yang justru menghambat anak untuk berprestasi. Sikap yang ditampilkan orang tua akan mempunyai dampak positif dan negative terhadap anak. Untuk mengantisipasi hal-hal negative yang mungkin akan ditimbulkan oleh anak, maka hendaknya orang tua mampu menciptakan iklim berprestasi yang baik sehingga anak dapat menampilkan prestasi sesuai dengan yang dimiliki tanpa adanya unsur keterpaksaan.⁷

Di dalam lingkungan keluarga, orang tua adalah pendidik utama bagi anak-anak dan sekaligus figure utama yang akan ditiru dan diteladani. Oleh karena itu, sebaiknya peran orang tua bertindak sebagai contoh teladan yang baik dan bukan contoh teladan yang buruk jika orang tua selalu berperan sebagai contoh yang tidak baik, maka orang tua tidak pantas mengharapkan anak-anak mereka akan tumbuh menjadi insan yang baik. Karena dengan contoh yang baik masih terbuka kemungkinan anak-anak menjadi insan yang baik.

⁷ Ibid, h.83

b) Sekolah

Letak sekolah, keadaan sekolah yang bersifat sebagai sarana atau tempat belajar ikut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar anak. Letak sekolah atau tempat belajar harus memenuhi syarat-syarat seperti ditempat yang tidak terlalu dekat dengan jalan yang ramai. Selain syarat diatas, keadaan sarana dan prasarana disekolah, pelaksanaan tata terbit, keadaan ruang kelas, jumlah murid perkelas, semuanya itu turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

Suatu sekolah kurang memperhatikan tat tertib, maka siswa-siswinya akan kurang memperhatikan perintah guru dan akibatnya mereka tidak mau belajar sungguh-sunggu baik di sekolah maupun dirumah. Hal ini dijelaskan akan mengakibatkan prestasi belajar anak menjadi rendah.⁸

Kualitas guru, metode mengajar yang digunakan juga turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Guru yang tidak ahli dibidangnya dan guru yang tidak memiliki sikap tingkah laku yang baik,

⁸ Slameto, *Op. Cit*, h.60

akan banyak menimbulkan masalah bagi siswa. Selain itu, metode pengajaran yang di gunakan juga bias menjadi penyebab timbulnya masalah bagi siswa, seperti guru yang menggunakan metode ceramah saja tanpa diselingi dengan metode lain. Oleh karena itu, untuk menunjang keberhasilan belajar anak, guru diharapkan dapat menimbulkan gairah/semangat belajar anak yang tentunya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak didiknya.

Selain hal-hal diatas, teman-teman juga ikut mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Adanya ketidakcocokan anak dengan teman-temannya di sekolah bias menyebabkan enggan ke sekolah, dan hal ini tentu saja akan mengakibatkan anak malas belajar yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya di sekolah.

c) Masyarakat

Jika keluarga adalah komunitas masyarakat terkecil, maka masyarakat adalah komunitas masyarakat dalam kehidupan sosial yang terbesar. Dalam masyarakat sosial yang merupakan penjelmaan dari suku, ras agama, golongan,

pendidikan, jabatan dan sebagainya. Anak didik hidup di dalam komunitas masyarakat yang heterogen adalah suatu kenyataan yang harus diakui, kegaduhan, keributan, perkelahian, dan sebagainya sudah merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat yang heterogen.

Kondisi dan suasana lingkungan masyarakat yang seperti di atas sering di lihat dan di dengar. Kondisi lingkungan masyarakat yang seperti ini dapat mengurangi semangat belajar anak. Bila anak didik hidup dalam lingkungan masyarakat yang tenang ,aman, tentram, dan keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan dan moralnya baik, maka hal ini dapat mendorong anak untuk giat belajar. Selain itu sikap masyarakat di sekitar anak yang menganggap bahwa sekolah merupakan suatu hal yang terpenting tentu akan menimbulkan keinginan akan untuk dapat menampilkan prestasi yang baik di sekolah.

Berdasarkan uraian diatas tentang faktor-faktor prestasi belajar dapat di katakan bahwa keberhasilan dapat tercapai dengan adanya

dorongan atau keinginan untuk berkembang lebih maju oleh manusia dari diri sendiri yang paling utama kemudian dari orang terdekat.

c. Jenis-jenis Prestasi Belajar

Hasil belajar merupakan pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar yang dinyatakan dalam symbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari belajar.⁹

Rumusan tujuan pendidikan dibagi menjadi tiga ranah, yaitu “ranah kognitif (cognitive domain), afektif (affective domain), dan psikomotorik (psychomotor domain). Adanya ini memudahkan dalam mengukur tingkat keberhasilan atau prestasi belajar siswa.

Tiga ranah tersebut menjadi objek penelitian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai bahan pelajaran.

1) Ranah Kognitif (*Cognitive Domain*)

Ranah kognitif adalah “ranah yang mencakup kegiatan mental (otak)” tujuan kognitif berorientasi kepada kemampuan berfikir, mencakup kemampuan intelektual yang lebih

⁹ Susanto Ahmad, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h.5

sederhana, yaitu mengingat sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menurut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan gagasan, metode atau prosedur yang sebelumnya dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut.

Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir, yaitu sebagai berikut:

a) Pengetahuan (*knowledge*)

Tingkat pengetahuan ini menurut siswa untuk mampu mengingat informasi yang telah diterima sebelumnya. Tingkat laku operasional khusus yang berisikan tipe hasil belajar ini antara lain: menyebutkan, menjelaskan kembali, menunjukan, menuliskan, memilih, mengidentifikasi dan mendefinisikan.

b) Pemahaman (*Comprehension*)

Kategori pemahaman dihubungkan dengan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan, informasi yang telah diketahui dengan kata-kata sendiri. Dalam hal ini, siswa diharapkan menterjemahkan atau menyebut kembali yang telah didengar dengan kata-kata sendiri.

Ada tiga macam pemahaman yang berlaku umum:

Pertama, pemahaman terjemahan, yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung didalamnya. Misalnya memahami kalimat bahasa Inggris kedalam bahasa Indonesia, mengaitkan langsung Negara dan lain-lain.

Kedua, pemahaman penafsiran, misalnya memahami grafik, menghubungkan dua konsep yang berbeda, membedakan yang pokok dan bukan pokok.

Ketiga, pemahaman ekstrapolasi, yakni kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, meramalkan sesuatu atau memperluas wawasan.

c) Penerapan (*Application*)

Penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari ke dalam situasi yang baru serta memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari. Tingkah laku operasional untuk merumuskan tujuan instruksional biasanya menggunakan kata-kata: menghitung, memecahkan, mendemonstrasikan, mengungkapkan, menjalankan, menghubungkan, mengerjakan, mengubah, menunjukkan proses memodifikasi dan lain-lain.

d) Analisis (*Analysis*)

Analisis merupakan kemampuan untuk memecah, mengurai suatu integritas (kesatuan yang utuh) menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai tingkatan/birarki. Analisis merupakan tipe hasil belajar yang kompleks, yang memanfaatkan unsur tipe hasil belajar sebelumnya, yakni pengetahuan, pemahaman dan aplikasi.

e) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis adalah kemampuan berfikir yang merupakan kebalikkan dari analisis. Sintesis merupakan kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.

Dengan sintesis dan analisis maka berfikir kreatif untuk menemukan sesuatu yang baru (inovasi) akan lebih mudah dikembangkan. Beberapa indikator kecakapan biasanya tercermin dalam kata-kata: merancang, merumuskan, mengorganisasikan,

mengompilasikan, mengomposisikan, membuat hipotesis dan merencanakan.¹⁰

f) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan jenjang berfikir paling tinggi dalam ranah kognitif menurut taksonomi bloom. Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan *judgment* yang dimilikinya dan kriteria yang dipakainya.

Dalam tipe hasil belajar disebutkan bahwa tekanan pada pertimbangan sesuatu, nilai, mengenai baik tidaknya, tepat tidaknya adalah dengan menggunakan kriteria tertentu.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan nilai-nilai. Ada lima tingkatan atau jenjang dalam ranah afektif sebagai tujuan dan tipe hasil belajar, yaitu sebagai berikut:

¹⁰ Indah Aminatuz Zuhriyah , *Evaluasi Pembelajaran. Buku Ajar*, (Malang: Kantor Jaminan Mutu (KIM) UIN Malang, 2007), h.17

a) Penerimaan (*Receiving*)

Yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah, situasi, dan gejala. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, control dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.

b) Tanggapan (*Responding*)

Yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan, dalam menjawab atau merespon stimulus dari luar yang datang kepada siswa.

c) Penilaian (*valuting*)

Berkenaan dengan nilai dari kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini, termasuk didalamnya adalah kesediaan menerima nilai, latar belakang atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.

d) Organisasi (*Organization*)

Yakni pengembangan nilai ke dalam suatu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai lainnya, kemantapan dan prioritas nilai

yang telah dimilikinya. Yang termasuk dalam organisasi ialah konsep tentang nilai dan organisasi system nilai.

e) Karakteristik (*Characterization*)

Yakni kerpaduan dari semua system nilai yang telah dimiliki seorang dan mempengaruhi pola kepribadian serta tingkah lakunya. Hal ini termasuk keseluruhan nilai dan karakteristinya.

3) Ranah Psikomotorik (*Psychomotor Domain*)

Ranah psikomotorik adalah ranah yang terkait dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak seseorang. Ada beberapa tingkatan keterampilan, yakni sebagai berikut:

- a) Gerakan Refleks (Keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- c) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
- d) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.

Menurut Biggs dan Telfer di kutib dalam Trianto, kegiatan belajar di sekolah pada umumnya menjadi tujuan yang akan dicapai dan ranah yang akan dikembangkan.¹¹ Dari segi tujuan ditemukan adanya pengutamaan isi ajaran dan proses

¹¹ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivitis*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), h.33

perolehan. Dari segi ranah yang dikembangkan meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tabel berikut ini: akan menunjukkan kegiatan belajar di sekolah menurut Bigs dan Telfer:

Tabel 2.1

Tujuan Pengajaran dengan Pendidikan Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik

Tujuan Pengajaran	Isi	Proses
Ranah Kognitif	Mata Pelajaran Sekolah dan Disiplin Pengetahuan	Pendekatan pemerolehan seperti pemecahan masalah, penemuan dan sebagainya
Ranah Afektif	Pendidikan nilai dengan sengaja	Kejelasan nilai berkenaan dengan perasaan dan sikap
Ranah Psikomotorik	Pendidikan keterampilan dengan sengaja	Kejelasan kecekatan psikomotorik dengan gerak

Pembelajaran ranah disesuaikan dengan tujuan pengajaran, yaitu: mementingkan isi bahan ajar atau proses pemerolehan. Pembelajaran ranah kognitif terlaksana dengan pengajaran cabang pengetahuan sekolah dan cara-cara pemerolehan. Pembelajaran afektif berkenaan dengan didikan sengaja tentang nilai seperti keadilan keterampilan membagi adil atau buat sopan. Pembelajaran psikomotorik berkenaan dengan keterampilan tangan atau olah raga

2. Pola Asuh Orang Tua

a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu “pola” dan “asuh”. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk yang tetap.¹²

Sedangkan kata “asuh dapat berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu: melatih dan sebagainya), dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga.¹³

Dalam pengertian psikologis, keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan dan saling menyerahkan diri. Sedangkan dalam pengertian pedagogis keluarga adalah satu persekutuan hidup yang dijalani oleh kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan, yang bermaksud untuk saling menyemurnakan diri. Dalam usaha saling melengkaip dan saling menyemurnakan diri itu terkandung perealisasiian peran dan fungsi sebagai orang tua.

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi orang yang berkepribadian yang baik, sikap, mental yang sehat serta akhlak yang terpuji. Orang tua sebagai pembentuk pribadi yang

¹² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h.54.

¹³ Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), Cet Ke-15, h.56.

pertama dalam kehidupan anak dan harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Orang tua dapat dikatakan sebagai pembentuk kepribadian dari seorang anak, karena sejak dari lahir orang tua lah yang bertanggung jawab bagaimana anak itu bertingkah laku.

Cara mendidik secara langsung artinya bentuk asuhan orang tua yang berkaitan dengan pembentuk kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan yang dilakukan sengaja, baik berupa perintah, larangan, hukuman, penciptaan situasi maupun pemberian hadiah sebagai alat pendidikan sedangkan mendidik secara tidak langsung adalah merupakan contoh kehidupan sehari-hari mulai dari tutur kata sampai kepada adat kebiasaan dan pola hidup, hubungan antara orang tua, keluarga, masyarakat dan hubungan suami istri.

Pola asuh orang tua dapat membantu anak untuk mengembangkan disiplin diri, inilah upaya orang tua dalam penataan anaknya dalam lingkungan fisik, sosial, internal, dan eksternal, psikologis dan perilaku yang ditampilkan pada saat pertemuan dengan anak-anak, control terhadap perilaku dan nilai-nilai moral sebagai dasar berperilaku. Dalam mendidik anak, terhadap berbagai macam pola asuh yang dapat dipilih dan digunakan oleh orang tua.

Mengasuh merupakan aktifitas menunaikan amanah sang pencipta yang dilakukan orang tua dalam rangka mempersiapkan

anaknya menjadi dewasa, yaitu mampu berpikir, memilih dan mengambil keputusan yang benar.

Mengasuh dan mendidik anak tidak hanya perihal duniawi saja, akan tetapi orang tua juga harus mendidik anak akan ketauhidan, seperti ayat Al-Quran surat Al- Luqman ayat 13:

وَأَذِّقْ لَ الْفَمْنُ لِمَا بَنِيهِ □ وَهُوَ يَعِظُهُ □ يَبْنِي لِمَا تُشْرِكُ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

"Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, Wahai anakku! Janganlah engkau menyekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar."¹⁴

Jadi, pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak, di mana orang tua ingin anaknya mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri tumbuh dan berprestasi.

b. Macam-macam Pola Asuh Orang Tua

Anak tumbuh dan berkembang dibawah asuhan orang tua. Melalui orang tua anak beradaptasi dengan lingkungannya dan mengenal dunia sekitarnya serta pola pergaulan hidup yang berlaku di lingkungannya. Menurut Stewart dan Koch, ada tiga kecenderungan pola asuh orang tua yaitu: pola asuh otoriter, pola

¹⁴ Depag RI Al-Qur'an dan Terjemah, Kementrian Agama, 2013.

asuh demokratis, dan pola asuh permisif.¹⁵ ketiga pola asuh orang tua tersebut dapat dijelaskan seperti dibawah ini:

1) Pola asuh otoriter

Yaitu pola asuh yang menetapkan standar mutlak yang harus dituruti. Kadangkala disertai dengan ancaman, misalnya kalau tidak mau makan, tidak akan diajak bicara atau bahkan di cubit.¹⁶ Orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter mempunyai ciri kaku, tegas, suka menghukum, kurang ada kaih sayang serta simpatik juga. Orang tua memaksa anak-anaknya untuk patuh ada nilai-nilai mereka serta mencoba membentuk tingkah laku sesuai tingkah lakunya cenderung merenggang keinginan anak. Orang tua tidak mendorong serta memberi kesempatan kepada anak untuk mandiri dan jarang memberi pujian. Hak anak dibatasi tetapi dituntut tanggung jawab seperti anak dewasa.¹⁷

Dalam penelitian walters,¹⁸ ditemukan bahwa orang yang otoriter cenderung memberi hukuman termasuk fisik. Orang tua yang otoriter tidak memberikan hak anaknya untuk mengemukakan pendapat serta mengutarakan

¹⁵Junaidi, *Macam-Macam Pola Asuh Orang Tua*, [http: www.blogspot.com](http://www.blogspot.com).Diases-tanggal-24-juni-2019

¹⁶ <http://organisasi.org/jenis-macam-tipe-pola-asuh-orangtua-pada-anak-cara-mendidik-anak-yang-baik>.

¹⁷ Stewart Koch, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang 1983.Hlm.195

¹⁸ Walters, *Penelitian Pola Asuh Orang Tua*, (Dalam Lindgren, 1976), H.306

perasaan-perasaannya. Pola asuh otoriter ditandai dengan ciri-ciri sikap orang tua yang kaku dan keras dalam menerapkan peraturan-peraturan maupun disiplin. Orang tua bersikap memaksa dengan selalu menuntut kepanutan anak, agar bertingkah laku seperti yang dikehendaki oleh orang tuanya. Karena orang tua tidak mempunyai pegangan mengenai cara bagaimana mereka harus mendidik, maka timbul-lah berbagai sikap orang tua yang mendidik menurut apa yang di anggap terbaik oleh mereka sendiri. Diantaranya adalah dengan hukuman dan sikap acuh tak acuh, sikap ini dapat menimbulkan keterangan dan ketidak nyamanan, sehingga memungkinkan kericuhan di dalam rumah.¹⁹

Orang tua seperti itu akan membuat anak tidak percaya diri, penakut, pendiem, tertutup, tidak berinisiatif, gemar menentang, suka melanggar norma, kepribadian lemah dan seringkali menarik diri dari lingkungan sosialnya. Bersikap menunggu dan tak dapat merencanakan sesuatu.

2) Pola Asuh Demokratis

Yaitu pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, tetapi ragu untk mengendalikan mereka pula. Pola

¹⁹ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT.Rineka cipta, 2004), h.49

asuh seperti demokratis ini, kasih sayangnya cenderung stabil atau pola asuh bersikap rasional. Artinya orang tua bersikap tidak memaksakan kehendak melainkan kepercayaan penuh kepada anak dengan diiringi peraturan yang dapat menjadikan anak bertanggung jawab. Orang tua mendasarkan tindakannya pada rasio. Mereka bersikap realistis terhadap kemampuan anak dan tidak berharap berlebihan.

Baumrind dan Black,²⁰ memaparkan hasil penelitiannya bahwa teknik-teknik asuhan orang tua yang demokratis akan menumbuhkan keyakinan dan kepercayaan diri maupun mendorong tindakan-tindakan mandiri membuat keputusan sendiri akan berakibat munculnya tingkah laku mandiri yang bertanggung jawab. Hasilnya anak-anak menjadi mandiri, mudah bergaul, mampu menghadapi stress, berminat terhadap hal-hal baru dan bias bekerja sama dengan orang lain.

Pola asuh demokratis adalah salah satu teknik atau tata cara mendidik dan membimbing anak, dimana orang tua bersikap terbuka terhadap tuntutan dan pendapat yang dikemukakan anak, kemudian mendiskusikan hal tersebut

²⁰ Hanna Wijaya, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1986), h.80

bersama-sama.²¹ Pola ini lebih memusatkan perhatian pada aspek pendidikan dari pada aspek hukuman, orang tua memberikan peraturan yang luas serta memberikan pelajaran tentang sebab diberikannya hukuman serta memberikan penjelasan tentang sebab diberikannya hukuman serta imbalan tersebut.

Pola asuh demokratis ditandai dengan sikap menerima, responsive, berorientasi pada kebutuhan anak disertai dengan tuntutan, control dan pembatasan. Jadi, penerapan pola asuh demokratis dapat memberikan keleluasan anak untuk menyampaikan segala persoalan yang dialaminya tanpa ada perasaan takut, keleluasaan yang diberikan orang tua bersifat mutlak akan tetapi adanya control dan pembatasan berdasarkan norma-norma yang ada.

3) Pola Asuh Permisif

Tipe ini kerap memberikan pengawasan yang sangat longgar. Memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Cenderung tidak menegur atau memperingatkan anaknya.

Orang tua yang mempunyai pola asuh permisif cenderung selalu memberikan kebebasan pada anak tanpa

²¹ E.B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1992), h.200.

memberikan control sama sekali. Anak dituntut atau sedikit sekali dituntut untuk suatu tanggung jawab, tetapi mempunyai hak yang sama seperti orang dewasa, dan anak diberi kebebasan untuk mengatur dirinya sendiri dan orang tua tidak banyak mengatur anaknya.²² Orang tua tipe ini memberikan kasih sayang berlebihan. Karakter anak menjadi tidak patuh, manja, kurang mandiri, mau menang sendiri, kurang percaya diri dan kurang matang secara sosial.

Pengasuhan yang dilakukan orang tua sangat mempengaruhi setiap kepribadian yang telah terbentuk. Segala gaya atau model pengasuhan orang tua akan membentuk suatu kepribadian yang berbeda-beda sesuai apa yang telah diajarkan oleh orang tua. Orang tua merupakan lingkungan pertama bagi anak yang sangat berperan penting dalam setiap perkembangan anak khususnya perkembangan kepribadian anak. Oleh karena itu, diperlukan cara yang tepat untuk mengasuh anak sehingga terbentuklah sesuatu kepribadian anak yang diharapkan oleh orang tua sebagai harapan masa depan.

Pengasuhan yang baik untuk pembentukan kepribadian anak adalah pengasuhan orang tua yang

²² *Ibid.* hlm. 225

memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi dengan pengawasan dan pengendalian orang tua. Sehingga terbentuklah karakteristik anak yang dapat mengontrol diri, anak yang mandiri, mempunyai hubungan yang baik dengan teman, mampu menghadapi stres dan mempunyai minat terhadap hal-hal baru.

Pendidikan dalam keluarga secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi:

- 1) Pembinaan Akidah Akhlak
- 2) Pembinaan Intelektual
- 3) Pembinaan Kepribadian dan Sosial

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwasanya pengasuhan anak dalam keluarga dapat berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang maksimal, maka hal yang patut dicontoh adalah dalam pengasuhan anak orang tua harus memperhatikan tingkat perkembangan anak, semua perilaku orang tua yang baik atau buruk akan ditiru oleh anak, oleh karena itu perlunya orang tua untuk menjaga setiap perilakunya sehingga anak akan meniru sikap positif dari orang tua dan pola asuh orang tua harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi anak pada saat itu, ada kalanya orang tua bersikap demokratis, ada kalanya juga harus bersikap otoriter, ataupun bersikap permisif. Dan nanti apa yang orang tua berikan pada anak itu akan mempengaruhi terhadap prestasi belajar anak

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

Banyak pemikir yang melahirkan sikap yang mengakui otoritas orang tua hanya karena rasa takut dan anggapan bahwa orang tua adalah bagian dari kehidupannya. Akibatnya, tidak ada konformitas dan transaksional antara orang tua dengan anak sebagai panutan untuk mengembangkan nilai-nilai yang diharapkan. Orang tua yang tidak dapat melakukan hubungan intim dengan penuh keterbukaan akan melahirkan kepadaman pengakuan anak terhadap otoritasnya.²³

Karena adanya pemikiran yang demikian, maka orang tua memberikan gagasan yang sulit untuk diterima oleh anak-anaknya dan sulit untuk dihilangkan, bahwa orang tua harus menggunakan kekuasaan dalam menghadapi anak-anaknya, penggunaan pola asuh seperti ini merupakan penghalang bagi terciptanya keharmonisan keluarga.

Secara khusus perlakuan orang tua terhadap anak-anaknya sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:²⁴

- 1) Pengalaman masa lalu. Perlakuan orang tua terhadap anak-anaknya mencerminkan perlakuan mereka terima waktu kecil dulu. Bila perlakuan yang mereka lakukan dulu keras dan kasar, maka perlakuan terhadap anak-anaknya juga keras seperti itu

²³ Shochib, *Polah Asuh Orang Tua: Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), h.54

²⁴ *Ibid*, h.60

- 2) Kepribadian orang tua. Kepribadian orang tua dapat mempengaruhi cara mengasuhnya. Orang tua berkepribadian tertutup dan konservatif cenderung memperlakukan anaknya dengan ketat dan otoriter.
- 3) Nilai-nilai yang dianut orang tua. Ada sebagian orang tua menganut paham equalitarium yaitu kedudukan anak sama dengan kedudukan orang tua. Ini di Negara barat sedangkan di Negara timur tampaknya orang tua masih cenderung menghargai keputusan anak.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua yaitu:

- 1) Sosial ekonomi

Lingkungan sosial berkaitan dengan pola bangunan sosial atau pergaulan yang dibentuk oleh orang tua maupun anak dengan lingkungan sekitarnya. Anak yang sosial ekonominya rendah cenderung tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau bahkan tidak pernah mengenal bangku pendidikan sama sekali karena terkendala oleh status ekonomi.

- 2) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Latar belakang

pendidikan orang tua baik formal maupun nonformal kemudian juga berpengaruh pada aspirasi atau harapan orang tua kepada anaknya.²⁵

3) Nilai-nilai agama yang dianut

Nilai-nilai agama juga menjadi salah satu hal yang penting yang ditanamkan orang tua pada anak dalam pengasuhan yang mereka lakukan sehingga lembaga keagamaan juga turut berperan di dalamnya.²⁶

4) Kepribadian

Dalam mengasuh anak orang tua bukan hanya mampu mengkomunikasikan fakta, gagasan dan pengetahuan saja, melainkan membantu menumbuhkan kembangkan kepribadian anak.

Pendapat tersebut merujuk pada teori humanistic yang menitik beratkan pendidikan bertumpah pada peserta didik. Artinya anak perlu mendapat perhatian dalam membangun sistem pendidikan. Apabila anak telah menunjukkan gejala-gejala yang kurang baik, berarti mereka sudah tidak menunjukkan niat belajar yang sesungguhnya. Kalau gejala ini dibiarkan terus akan menjadi masalah di dalam mencapai keberhasilan belajarnya.

²⁵ Muhibin syah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h.37

²⁶ *Ibid*, h.38.

5) Jumlah Anak

Jumlah anak yang dimiliki keluarga akan mempengaruhi pola asuh yang diterapkan orang tua. Semakin banyak jumlah anak dalam keluarga, maka ada kecenderungan bahwa orang tua tidak begitu menerapkan pola asuh secara maksimal pada anak karena perhatian dan waktunya terbagi antara anak yang satu dengan anak yang lainnya.²⁷

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua, yaitu dengan karakteristik orang tua yang berupa.²⁸

1) Kepribadian orang tua

Setiap orang berbeda dalam tingkat energi, kesabaran, intelegensi, sikap dan kematangannya. Karakteristik tersebut akan mempengaruhi kemampuan orang tua untuk memenuhi tuntutan peran sebagai orang tua dan bagaimana tingkat sensitifitas orang tua terhadap kebutuhan anak-anaknya.

2) Keyakinan

Keyakinan yang dimiliki orang tua mengenai pengasuhan akan mempengaruhi nilai dari pola asuh

²⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h.56

²⁸ E.B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Surabaya: Erlangga, 1999), h.48

dan akan mempengaruhi tingkah lakunya dalam mengasuh anak-anaknya.

3) Persamaan dengan pola asuh yang diterima orang tua

Bila orang tua merasa bahwa orang tua mereka dahulu berhasil menerapkan pola asuhnya pada anak dengan baik, maka mereka akan menggunakan teknik serupa dalam mengasuh anak, bila mereka akan menggunakan teknik serupa dalam mengasuh anak, bila mereka merasa pola asuh yang digunakan orang tua mereka tidak tepat, maka orang tua akan beralih ke teknik pola asuh yang lain.

4) Pendidikan orang tua

Orang tua telah mendapatkan pendidikan yang tinggi, dan mengikuti kursus dalam mengasuh anak lebih menggunakan teknik pengasuhan authoritative dengan orang tua yang tidak mendapatkan pendidikan dan pelatihan dalam mengasuh anak.

5) Status sosial ekonomi

Orang tua kelas menengah dan rendah cenderung lebih keras, memaksa dan kurang toleran dibandingkan dengan orang tua dari kelas atas.

6) Kemampuan anak

Orang tua akan membedakan perlakuan yang akan diberikan untuk anak yang berbakat dengan anak yang memiliki masalah dalam perkembangannya.

7) Situasi

Anak yang mengalami rasa takut dan kecemasan biasanya tidak diberi hukuman oleh orang tuanya. Tetapi sebaliknya, jika anak menentang dan berperilaku agresif kemungkinan orang tua akan mengasuh dengan pola outhortiative.

Dari beberapa pendapat diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anak adalah bahwa pola asuh orang tua kepada anak dipengaruhi oleh kondisi pribadi orang tua meliputi kepribadian, pendidikan, orientasi peran jenis rang tua. Lebih lanjut juga dipengaruhi oleh faktor pengalaman orang tua misalnya keadaan di dalam keluarga dan pengalaman dalam pernikahan. Etnis dan karakteristik anak turut berperan dalam pola asuh orang tua.

B. Hasil Penelitian Relavan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Munirotul Hidayah pada tahun 2016, UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta. Dengan judul Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V A MI Ma'arif

Bego Maguwoharjo Depok Sleman. Menunjukkan bahwa adanya pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi siswa dengan presentase sebesar 43,8%. Hal ini menyatakan, bahwa pola asuh orang tua dapat mempengaruhi prestasi belajar anak

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Sarah pada tahun 2014, Sekolah Tinggi Agama Islam Al Karimiyah (STAISKA). Dengan judul Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa. Pada penelitian di SDN 03 Pondok Petir, menunjukkan adanya pengaruh pola asuh orang tua yang tinggi terhadap prestasi belajar anak dengan presentase sebesar 50,55%. Maka 49,45% lagi ditentukan oleh faktor atau variabel lainnya.
3. Penelitian yang dilakukan Zakky Ramdhani Muslim pada tahun 2017, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dengan judul Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X di SMK Kemala Bhayangkari Delog Jakarta. Berdasarkan penelitian didapat nilai hubungan antara pola asuh orang tua dan prestasi belajar sebesar 0,738. Dengan kata lain terdapat hubungan positif diantara keduanya. Besarnya angka indeks korelasi yang diperoleh adalah 0,738, angka tersebut terletak antara 0,70-0,90 maka dapat dinyatakan bahwa terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.

C. Karangka Berpikir

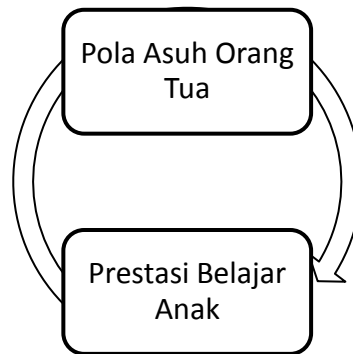
Dalam penelitian ini peneliti ingin membuktikan bahwa ada hubungannya antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar yang dicapai siswa, yaitu pola asuh orang tua dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh factor internal yang meliputi factor fisiologis dan psikologis, tetapi juga dipengaruhi factor eksternal salah satunya adalah keluarga.

Pengaruh keluarga terhadap prestasi belajar anak itu berbeda-beda. Sebagian orang tua mendidik anak-anaknya menurut pandangan masa kini, Sedangkan sebagian lagi menganut pandangan yang kuno. Keadaan tiap-tiap keluarga berbeda pula satu sama yang lain.

Ada keluarga yang dari kalangan atas dan adapun yang dari kalangan bawah. Ada pula keluarga yang harmonis, adapun yang selalu diliputi dengan perdebatan yang hampir terjadi setiap hari dan sebagainya. Dengan sendirinya keadaan dalam keluarga yang bermacam-macam latar belakangnya itu akan membawa pengaruh besar terhadap prestasi belajar anak di rumah ataupun di sekolah.

Pendidikan yang diterima anak berawal dari orang tuanya dalam mendidik sesuai pola asuh masing-masing. Orang tua sering kali mengharapkan anaknya memiliki prestasi yang unggul di sekolah dan menganggap pendidikan di sekolah memang peranan paling penting terhadap prestasi anak. Padahal sesungguhnya yang memegang peran yang besar dalam mendidik anak ialah orang tua. Begitupun dalam membentuk

prestasi belajar anak di sekolah. Cara belajar anak di sekolah itu disesuaikan dengan pola asuh yang diterima anak dari orang tuanya.



Jadi, orang tua mempunyai peran yang besar dalam keberhasilan prestasi anak antara lain dengan cara orang tua mendidik anak. Apakah ia ikut melatih, memotivasi, dan membimbing terhadap aktivitas anaknya atau tidak. Suasana emosional didalam rumah dapat mempengaruhi anak belajar dan mengembangkan kemampuan mentalnya yang sedang pada masa pertumbuhan. Sebaliknya, suasana tersebut bisa memperlambat daya pikirnya yang sedang tumbuh, membuat emosional anak tidak stabil, dan kurangnya kemampuan psikomotorik anak.

Hubungan yang baik antara orang tau dengan anak akan banyak menentukan bagaimana ia berprestasi dengan pelajaranya di sekolah yang nantinya akan diaplikasikan dalam kehidupanya di masyarakat. Karena pada dasarnya pendidikan adalah proses perkembangan yang berlaku terus pada

diri individu manusia sebagai hasil dari kegiatannya atau reaksinya terhadap lingkungan dan memberikan makna bagi pengalaman.²⁹

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori dan kerangka berfikir diatas dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah yang ada pada dipedahuluan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh pada pola asuh demokratis terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 10 Tangerang Selatan
2. Terdapat pengaruh pada pola asuh permisif terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 10 Tangerang Selatan
3. Terdapat pengaruh pada pola asuh demokratis dan permisif terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 10 Tangerang Selatan.

²⁹ Zakiah Dardjat, *Metodologi Pengajar Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h.39-40.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar di SMPN 10 Tangerang Selatan
2. Untuk mengetahui pola asuh mana yang paling tepat diterapkan oleh orang tua untuk meningkatkan prestasi belajar
3. Untuk mengetahui apakah pola asuh orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 10 Tangerang Selatan, yang berlokasi di komplek, pertamina, Jl. Yaktapena Raya No.8, pd. Ranji, Kec. Ciputat Timur, kota tanggerang selatan 15412

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan, dari bulan Mei 2020 sampai dengan bulan Agustus 2020.

C. Metode Penelitian

Penulis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian suatu keadaan sejeles mungkin tanpa ada perlakuan dari objek yang diteliti.

Sedangkan metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode *associational research*, merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mencari atau mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua variabel atau lebih.

Dari pengertian teori di atas, dengan demikian penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, karena data yang akan diperoleh berupa angka dan untuk analisisnya menggunakan statistik, untuk mengetahui pengaruh dari dua variabel.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau diteliti, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian yang akhirnya akan ditarik kesimpulan dari semua data yang telah dikumpulkan.³⁷ Secara teoritis variabel dapat diartikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang memiliki variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lainnya.

Penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu, pertama; *variabel independen*, yang sering disebut sebagai variabel bebas, yaitu sebagai

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 60

variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya *variabel dependen*, dan kedua; *variabel dependen*, yang sering disebut sebagai variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat.

Variabel X^1 : Pola Asuh Demokratis

Variabel X^2 : Pola Asuh Permisif

Variabel Y : Prestasi Belajar

E. Populasi dan Sampling Penelitian

1. Populasi

Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap, hidup, dan sebagainya sehingga objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.³⁸ Sedangkan menurut sugiyono bahwa populasi adalah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas yang karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Adapun populasi dalam sebuah penelitian ini adalah siswa kelas VIII, tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 36 siswa, yang terdiri dari 20 perempuan dan 16 laki-laki.

³⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2006), Cet. 2, H. 99.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah bagian dari himpunan populasi.³⁹

Untuk itu sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sampel jenuh yaitu, siswa kelas VIII yang berjumlah 36 siswa.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data-data tersebut dapat diamati oleh peneliti.⁴⁰ Observasi langsung ke lapangan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan, adapun objek observasi adalah keadaan lingkungan sekolah SMPN 10 Tangerang Selatan, fasilitas belajar siswa, keadaan guru dan keadaan siswa dan tentunya yang berkaitan dengan sekolah SMPN 10 Tangerang Selatan.

³⁹ M. Toha Anggoro, *Metode Penelitian*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), H. 43.

⁴⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2006), h.134.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan topik tertentu diberikan kepada sekelompok individu dengan maksud mengumpulkan data⁴¹

Mengumpulkan data mengenai pola asuh orang tua. Kuesioner ditunjukkan kepada responden untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

G. Instrumen Penelitian

1. Pola Asuh Orang Tua

a. Definisi Konseptual

Pola asuh orang tua dapat membantu anak untuk mengembangkan disiplin diri, inilah upaya orang tua dalam penataan anaknya dalam lingkungan fisik, sosial, internal, dan eksternal, psikologis dan perilaku yang ditampilkan pada saat pertemuan dengan anak-anak, control terhadap perilaku dan nilai-nilai moral sebagai dasar berperilaku.

b. Definisi Operasional

Menurut Stewart dan Koch, ada tiga kecenderungan pola asuh orang tua yaitu: 1) pola asuh otoriter, Yaitu pola asuh yang menetapkan standar mutlak yang harus dituruti; 2) pola asuh demokratis, Yaitu pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, tetapi ragu untuk mengendalikan mereka pula; dan 3) pola

⁴¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 199.

asuh permisif, Tipe ini kerap memberikan pengawasan yang sangat longgar. Memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya.

Tabel 3.1

Kisi-kisi instrument

Variabel	Indikator	Butir Soal
Pola Asuh Orang Tua	Pola Asuh Otoriter	1-7
	Pola Asuh Demokratis	8-14
	Pola Asuh Permisif	15-20
Prestasi Belajar Siswa	Nilai raport Ujian Akhir Semester 2	

Tabel 3.2

Skor Jawaban Pernyataan Positif

Nilai	Tanggapan
4	Selalu
3	Sering
2	Kadang-Kadang
1	Tidak Pernah

Tabel 3.3

Skor Jawaban Pernyataan Negative

Nilai	Tanggapan
1	Selalu
2	Sering
3	Kadang-Kadang
4	Tidak Pernah

H. Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berdistribusi normal atau tidak. Uji statistik normalitas yang digunakan adalah uji liliefors dengan kriteria pengujian bahwa galat taksiran regresi Y atas X dianggap berdistribusi normal apabila harga

$$L_o < L_{tabel}$$

Adapun rumus liliefors adalah

$$L_o = F(z_i) - S(z_i)$$

Keterangan :

$F(z_i)$ = merupakan peluan baku

$S(z_i)$ = merupakan proporsi angka baku

L_o = observasi (harga mutlak terbesar)

2. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan pengujian prasyarat analisis data dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis ini digunakan

untuk mengetahui adakah pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Langkah-langkah untuk melakukan uji hipotesis yaitu:

a. Uji Korelasi Product Moment

Koefisien korelasi adalah cara untuk mengetahui besarnya hubungan antara variabel bebas (pola asuh orang tua) dan variabel terikat (prestasi belajar siswa), dapat dihitung dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{(N \cdot (\sum x^2) - (\sum x)^2) \cdot (N \cdot (\sum y^2) - (\sum y)^2)\}}}$$

Langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan H_0 dan H_a :

$H_0 : \rho = 0$ (tidak terdapat korelasi yang signifikan antar variabel)

$H_a : \rho \neq 0$ (terdapat korelasi yang signifikan antar variabel)

- 2) Mencari r_{hitung} dengan cara memasukkan angka statistik nilai variabel x dan y dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2) \cdot (N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)\}}}$$

- 3) Mencari besarnya kontribusi variabel x terhadap variabel y dengan rumus $KP = r^2 \times 100\%$.

4) Menguji signifikan dengan menetapkan nilai t_{hitung}

$$\text{dengan rumus: } t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

5) Menentukan nilai: $t_{tabel} = (dk = n - 2)$

6) Kriteria uji :

a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak signifikan)

b) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (signifikan)

b. Uji Signifikasi Regresi Linier Sederhana

Uji signifikasi atau melakukan analisis regresi digunakan untuk melihat hubungan fungsional antar variabel untuk tujuan peramalan, di mana dalam model tersebut terdapat satu variabel bebas (independent variabel) diberi notasi x dan variabel terikat (dependent variabel) diberi notasi y .

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

1) Membuat H_a dan H_0 dalam bentuk kalimat

2) Membuat H_a dan H_0 dalam bentuk statistic

$$H_a : \rho > 0$$

$$H_0 : \rho \leq 0$$

3) Membuat tabel penolong untuk menghitung angka statistik

4) Memasukkan angka-angka statistik dari tabel penolong dengan rumus:

$$\alpha = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad \text{dan} \quad b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

- 5) Menghitung persamaan regresi sederhana

$$\check{Y} = \alpha + bx$$

- 6) Membuat persamaan garis regresi:

- a) Menghitung rata-rata X dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

- b) Menghitung rata-rata Y dengan rumus :

$$\bar{Y} = \frac{\sum y}{N}$$

- 7) Menghitung jumlah kuadrat regresi a ($JK_{reg(a)}$)

dengan rumus: $JK_{reg(a)} = \frac{(\sum X)^2}{n}$

- 8) Menentukan jumlah kuadrat regresi b terhadap a

($JK_{reg(b|a)}$) dengan rumus : $JK_{reg(b|a)} =$

$$b \sum xy - \frac{(\sum x)(\sum x)}{n}$$

- 9) Menentukan jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan

rumus :

$$JK_{res} = \sum y^2 - JK_{reg(a)} - JK_{reg(b|a)}$$

- 10) Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi (RJKreg

(a)) dengan rumus: $RJK_{Reg(a)} = JK_{Reg(a)}$

- 11) Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi (RJKreg

(bla)) dengan rumus: $RJK_{Reg(b|a)} = JK_{Reg(b|a)}$

12) Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{Res})

$$\text{dengan rumus: } RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n-2}$$

13) Menguji signifikan dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg(bla)}}{RJK_{Res}}$$

Kaidah pengujian signifikan:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka tolak H_0 artinya signifikan,

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka terima H_0 artinya tidak signifikan

Dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ carilah nilai F_{tabel}

$$\text{dengan rumus : } F_{tabel} = F_{\{(1-\alpha)(dkReg(bla).(dkRes)\}}$$

c. Uji Linieritas Regresi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang dihasilkan dapat didekati oleh bentuk linier ataukah non linier.

Langkah-langkah pengujian linieritas regresi:

1) Mencari jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum k \left(\sum Y^2 - \frac{\sum Y^2}{n} \right)$$

2) Mencari jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan

$$\text{rumus : } JK_{TC} = JK_{Res} - JK_E$$

3) Mencari rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok

$$(JK_{TC}) \text{ dengan rumus : } RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k-2}$$

- 4) Mencari rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E)

$$\text{dengan rumus: } RJK_E = \frac{JKE}{n-k}$$

- 5) Mencari nilai F_{hitung} dengan rumus : $F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$

- 6) Menentukan keputusan pengujian linearitas:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya data berpola liner

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya data berpola tidak liner.

Dengan taraf signifikan (α) = 0,05

$$F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(dk_{TC}, dk_E)}$$

$$= F_{(1-0,05)(dk=k-2, dk = n-k)}$$

- 7) Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

- 8) Membuat kesimpulan

I. Hipotesis Statistik

Pada analisis tahap akhir ini digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat menjawab hipotesis penelitian.

Variabel X_1 = Pola Asuh Demokratis

Variabel X_2 = Pola Asuh Permisif

Variabel Y = Prestasi Belajar

Hipotesis itu terbukti jika:

$$H_a : \rho > 0$$

$$H_0 : \rho = 0$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah

SMPN 10 Kota Tangerang Selatan mulanya bernama SMPN 3 Ciputat pada tahun 1994-1997, yang merupakan sekolah kelas jauh ststus “SILIAL” dari SMPN 1 Ciputat sekarang SMPN 2 Ciputat yang pada waktu itu untuk sementara menempati gedung SDN Pondok Ranji IV dan V kurang lebih selama 2 tahun tepatnya pada tanggal 5 oktober 1994 SMPN 3 Ciputat diresmikan berdasarkan SK kepala kantor wilayah departemen pendidikan dan kebudayaan Provisi Jawa Barat dengan nomer 20.102.04.16.197 kemudian berubah dengan Nomer statistik sekolah yang baru yaitu 20.128.03.10.020. sejarah dengan penyesuaian sekolah-sekolah negeri yang ada di Ciputat maka SMPN 3 Ciputat berganti dengan nama SMPN 4 Ciputat akhir tahun 1997. Sekolah ini merupakan lembaga pemerintah yang mengelola bidang pendidikan, sehingga ,merupakan hal biasa jika terjadi pergantian pemimpin. Sejalan dengan penyesuaian yang ada di sekolah-sekolah Tangerang maka SMPN 4 Ciputat berganti nama dengan SMPN 10 Kota Tangerang Selatan, tahun 2008 sampai saat ini.

2. Profil sekolah

Nama Sekolah	: SMP Negeri 10 Kota Tangerang Selatan
Alamat Sekolah	: Jl. Yaktapena Raya No.08
Kelurahan / Kecamatan	: Pondok Ranji / Ciputat Timur
Kabupaten / Kota	: Tangerang Selatan
Provinsi	: Banten
Sk Pendirian Sekolah	: 0260/1994/0
Tanggal Sk Pendirian	: 1994-10-05
Status kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	: 0260/O/1994
Tgl SK Izin Operasional	: 1994-10-05
Telepon	: (021) 7425213
Email	: smpn10kotatangsel@gmail.com
NPSN	: 20603178
Jenjang Akreditasi	: Terakreditasi "A"

Kepemilikan Tanah

- a. Status kepemilikan : Pemerintah Daerah
- b. Luas Tanah : 3 M
- c. Status Bangunan : Pribadi
- d. Luas Seluruh Bangunan : 1176 M

3. Visi dan Misi

a. Visi

”Visi SMPN 10 Kota Tangerang Selatan adalah berprestasi dan berakhlak mulia

b. Misi

- 1) Melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien.
- 2) Menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai.
- 3) Meningkatkan profesionalisme guru.
- 4) Meningkatkan kualitas input penerimaan siswa baru.
- 5) Meningkatkan pembinaan seni budaya dan olahraga.
- 6) Meningkatkan pemahaman dan pengalaman nilai-nilai keagamaan yang dianut.
- 7) Meningkatkan pelaksanaan tata tertib.

4. Keadaan Guru

Adapun tenaga pengajar yang terdapat di SMPN 10 Tangerang Selatan berjumlah 45 guru, dengan 17 guru laki-laki dan 28 guru perempuan.

5. Keadaan Peserta Didik

Jumlah peserta didik SMPN 10 Tangerang Selatan tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 1,162 peserta didik, dengan perincian diantaranya kelas VII, VIII, dan IX. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

Jumlah Peserta Didik SMPN 10 Tangerang Selatan

Kelas	Rombel	Jumlah Siswa		Jumlah
		L	P	
VII	10	184	196	380
VIII	10	179	217	396
IX	10	181	205	386
Jumlah		544	618	1,162

B. Hasil Penelitian

Perolehan data angka dapat diperoleh dari hasil angket yang telah diberikan kepada responden yang berjumlah 36 orang. Penamaan masing-masing variabel yaitu pola asuh orang tua (X) dan prestasi belajar siswa (Y).

Data masing-masing variabel dideskripsikan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif meliputi skor minimum, skor maksimum, rentang skor, rata-rata, median modus simpangan baku, varians skor dan tabel distribusi frekuensi serta histogram yang memperhatikan sebaran data dalam bentuk grafik.

1. Data Tentang Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari angket pola asuh orang tua yang dilakukan terhadap 36 orang responden diperoleh nilai tertinggi 76 dan nilai terendah 52 dengan rentang 24 dan standar

deviasi 6,097 dan varians 37, 171 Mean 64,17 median 64,17 dan modus 65.

Sebaran skor pola asuh orang tua dapat dilihat pada tabel berikut:

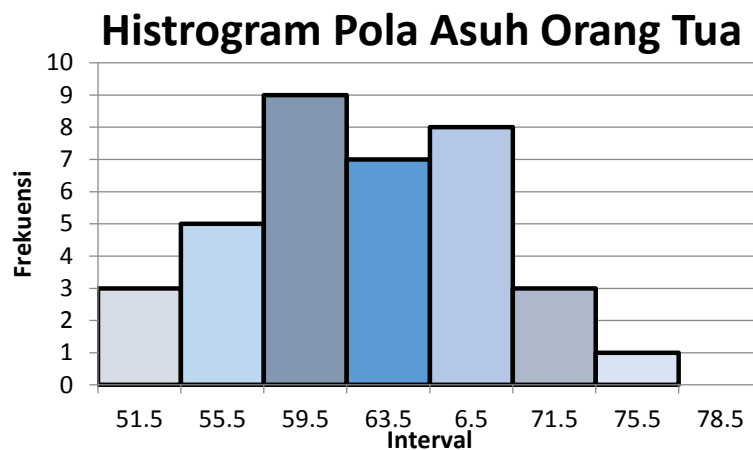
Tabel 4.2

Distribusi frekuensi pola asuh orang tua

No	Interval	F	F rel	F kum
1	52 - 55	3	8,3	3
2	56 - 59	5	14	8
3	60 - 63	9	25	17
4	64 - 67	7	19,4	24
5	68 - 71	8	22	32
6	72 - 75	3	8,3	35
7	76 - 79	1	3	36
Jumlah		36	100	

Setelah data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi maka data kemudian divisualisasikan dalam bentuk histogram seperti gambar berikut:

Gambar 4.1



Output hasil perhitungan SPSS

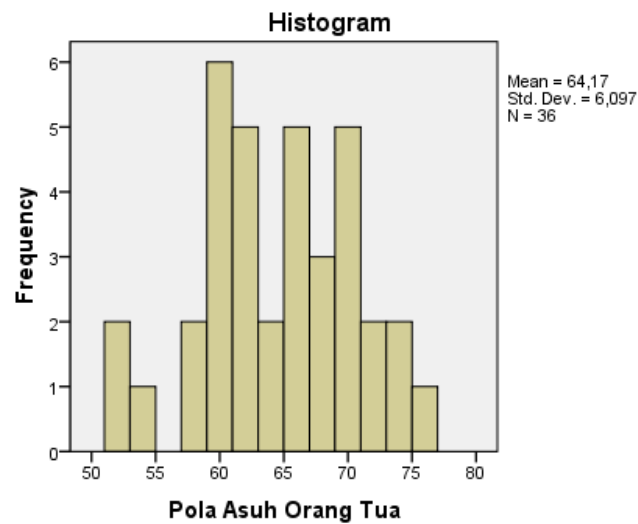
Statistics

Pola Asuh Orang Tua

N	Valid	36
	Missing	0
Mean		64,17
Median		64,17 ^a
Mode		65 ^b
Std. Deviation		6,097
Variance		37,171
Range		24
Minimum		52
Maximum		76
Sum		2310

a. Calculated from grouped data.

b. Multiple modes exist. The smallest value is shown



2. Data Tentang Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari hasil belajar siswa yang dilakukan terhadap 36 siswa diperoleh nilai tertinggi 86 dan nilai terendah 74 dengan rentang 12 dan standar deviasi 3,266 dan

varians 10,66 Mean 78,28 median 77,75 dan modus 76. Sebaran skor prestasi hasil belajar disajikan pada tabel di bawah ini;

Tabel 4.3

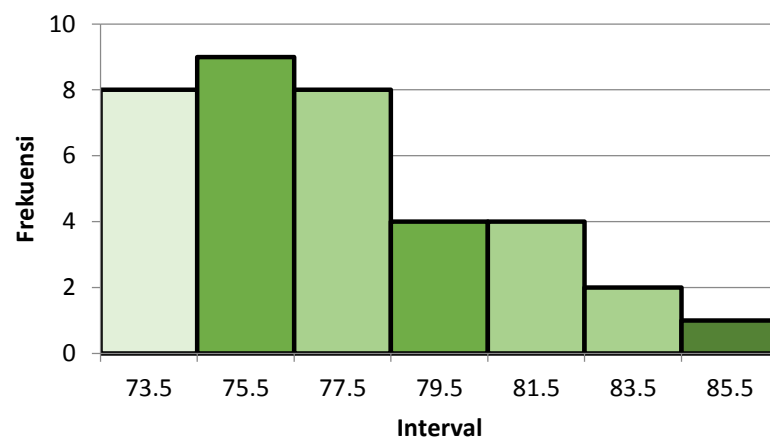
Distribusi Frekuensi Perestasi Hasil Belajar

No	Interval	f	f. rel	f. kum
1	74 – 75	8	22	8
2	76 – 77	9	25	17
3	78 – 79	8	22	25
4	80 – 81	4	11	29
5	82 – 83	4	11	33
6	84 – 85	2	6	35
7	86 – 87	1	5	36
Jumlah		36	100	

Setelah data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi maka data kemudian divisualisasikan dalam bentuk histogram seperti gambar berikut:

Gambar 4.2

Hasil Belajar



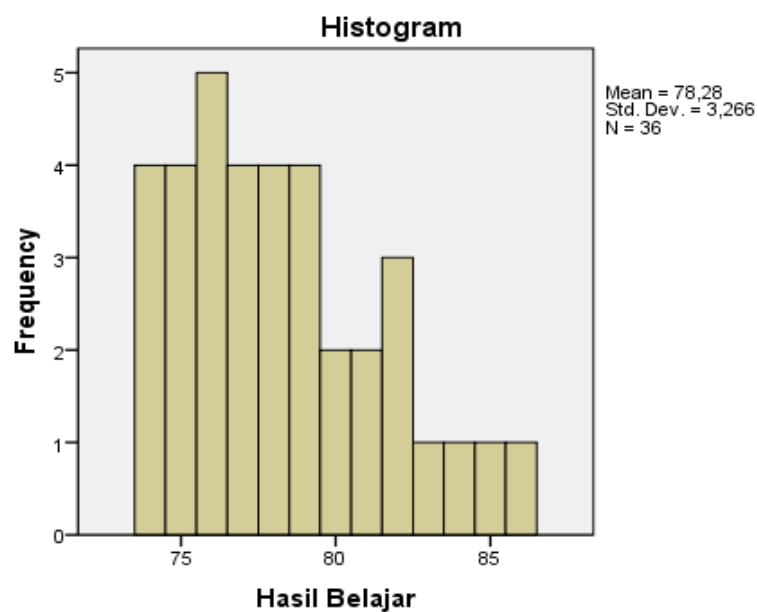
Output Hasil Perhitungan SPSS

Statistics

Hasil Belajar

N	Valid	36
	Missing	0
Mean		78,28
Median		77,75 ^a
Mode		76
Std. Deviation		3,266
Variance		10,663
Range		12
Minimum		74
Maximum		86
Sum		2818

a. Calculated from grouped data.

**C. Uji Persyaratan Analisis****1. Uji coba validitas variabel X**

Dengan menggunakan perhitungan teknik validitas *product moment* diperoleh koefisien korelasi butir (r_{hitung}) untuk 20 Butir instrument

dengan sampel sebanyak 36 responden dengan taraf signifikan 5% atau 0,05 untuk menguji kevalidan butir soal maka r_{hitung} harus lebih besar dari $r_{tabel} = 0,329$

Pengujian validitas instrument variabel X dilakukan terhadap 36 orang responden yang dijadikan sebagai uji coba atas 20 pertanyaan kuesioner yang telah diujikan semua item pertanyaan tersebut dikatakan valid. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel di bawah ini;

Tabel 4.4

Hasil Perhitungan Uji Coba Validitas

NO	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1.	0,374	0,329	VALID
2.	0,343	0,329	VALID
3.	0,347	0,329	VALID
4.	0,334	0,329	VALID
5.	0,370	0,329	VALID
6.	0,421	0,329	VALID
7.	0,351	0,329	VALID
8.	0,368	0,329	VALID
9.	0,440	0,329	VALID
10.	0,566	0,329	VALID
11.	0,524	0,329	VALID
12.	0,373	0,329	VALID
13.	0,572	0,329	VALID
14.	0,348	0,329	VALID
15.	0,380	0,329	VALID
16.	0,358	0,329	VALID
17.	0,351	0,329	VALID

18.	0,344	0,329	VALID
19.	0,517	0,329	VALID
20.	0,339	0,329	VALID

2. Uji Reliabilitas

Melalui perhitungan dengan bantuan komputer diperoleh nilai koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*, seperti tabel di bawah ini;

Cronbach's Alpha	N of Items
,701	20

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,60 maka instrumen yang digunakan reliabel.

3. Uji Normalitas Variabel X

Hasil pengujian normalitas lilliefors variabel X didapat $L_{hitung} = 0,046$ Lebih kecil dari $L_{tabel} = 0,147$. Hal ini menunjukkan bahwa data skor dari variabel X bersumber dari populasi yang berdistribusi normal, artinya persyaratan analisis untuk variabel tersebut terpenuhi.

Output Hasil Perhitungan SPSS

		Pola Asuh Orang Tua
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	64,17
	Std. Deviation	6,097
Most Extreme Differences	Absolute	,108
	Positive	,087
	Negative	-,108

Kolmogorov-Smirnov Z	,651
Asymp. Sig. (2-tailed)	,791

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Berdasarkan uji normalitas dengan Kolmogorov- Smironov Test diperoleh nilai KSZ sebesar 0,651 dan Asymp.Sig. sebesar 0,791 lebih besar dari pada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berasal dari distribusi normal.

D. Uji Hipotesis

Dalam menganalisa data secara kuantitatif penelii mengguakan bantuan program SPSS sebagai berikut:

1. Analisis Korelasi

Dalam mencari korelasi peneliti menggunakan bantuan program SPSS dan hasil dari perhitungan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.5

Korelasi Variabel X¹ dengan Variabel Y

		Demokratis	Prestasi Belajar
Demokratis	Pearson Correlation	1	,023
	Sig. (2-tailed)		,893
	N	36	36
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	,023	1
	Sig. (2-tailed)	,893	
	N	36	36

Berdasarkan output hasil perhitungan SPSS di atas nilai signifikansi pola asuh demokratis sebesar $0,893 > 0,05$ dengan nilai korelasi sebesar $0,023$. Dapat disimpulkan bahwa variabel X^1 berkorelasi dengan variabel Y dengan tingkat hubungan yang sangat lemah.

Tabel 4.6

Korelasi Variabel X^2 dengan Variabel Y

Correlations			
		Permisif	Prestasi Belajar
Permisif	Pearson Correlation	1	,089
	Sig. (2-tailed)		,607
	N	36	36
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	,089	1
	Sig. (2-tailed)	,607	
	N	36	36

Berdasarkan output hasil perhitungan SPSS di atas nilai signifikansi pola asuh demokratis sebesar $0,607 > 0,05$ dengan nilai korelasi sebesar $0,089$. Dapat disimpulkan bahwa variabel X^2 berkorelasi dengan variabel Y dengan tingkat hubungan yang sangat lemah.

2. Uji Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Tabel 4.7

Korelasi Berganda melalui Regresi

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,093 ^a	,009	-,051	3,348	,009	,145	2	33	,865

a. Predictors: (Constant), Permisif, Demokratis

Setelah dilakukan analisis korelasi ganda diperoleh koefisien korelasi ganda (r) sebesar 0,093 dan koefisien determinasi (R) sebesar 0,009 sedangkan *adjust R square* 0,051. Dari hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis dan permisif memberi pengaruh positif sebesar 0,9% terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 10 Tangerang Selatan, sedangkan 99,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

3. Uji T

Uji T dilakukan untuk menguji signifikan pengaruh dari masing-masing variabel bebas yaitu X^1 dan X^2 terhadap Y, adapun hasil yang didapat pada uji T ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	75,371	6,055		12,447	,000
	Demokratis	-,036	,210	-,035	-,170	,866
	Permisif	,175	,336	,108	,522	,605

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

- a. Uji Signifikan Pola Asuh Demokratis (X^1) terhadap Prestasi Belajar (Y)

Dari hasil analisis yang telah diperoleh dalam perhitungan SPSS bahwa $t_{hitung} < t_{tabel} = 0,170 < 2,021$ dengan signifikan $0,865 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa hasil tidak signifikan. Pada hipotesis pertama pola asuh demokratis tidak dapat diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh demokratis terhadap prestasi belajar siswa.

- b. Uji Signifikan Pola Asuh Permisif (X^2) terhadap Prestasi Belajar (Y)

Dari hasil analisis yang telah diperoleh dalam perhitungan SPSS bahwa $t_{hitung} < t_{tabel} = 0,522 < 2,021$ dengan signifikan $0,605 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa hasil tidak signifikan. Pada hipotesis kedua pola asuh permisif tidak dapat diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh permisif terhadap prestasi belajar siswa.

4. Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji signifikan dan pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y secara simultan atau bersama. Berikut hasil perhitungan uji F dengan program SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.9

Uji Signifikan F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,256	2	1,628	,145	,865 ^a
	Residual	369,966	33	11,211		
	Total	373,222	35			

a. Predictors: (Constant), Permisif, Demokratis

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan output SPSS di atas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,865 > 0,05$ dan nilai $f_{hitung} < f_{tabel} = 0,145 < 4,13$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga tidak dapat

diterima artinya tidak terdapat pengaruh X^1 dan X^2 secara simultan terhadap Y.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah dilakukan analisis regresi berganda diperoleh hasil yang dapat dilihat berdasarkan *model summary* pada tabel berikut:

Tabel 4.10

Uji Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	75,371	6,055		12,447	,000
	Demokratis	-,036	,210	-,035	-,170	,866
	Permisif	,175	,336	,108	,522	,605

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Setelah dilakukan analisis regresi ganda diperoleh koefisien pola asuh demokratis (b_1) -0,036 koefisien pola asuh permisif (b_2) sebesar 0,175 dan bilangan constantanya (a) 75,371 dan bila dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 75,371 + -0,036 X^1 + 0,175 X^2 .$$

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Dengan demikian, berdasarkan serangkaian hasil penelitian hasil analisis data diatas diperoleh bukti empiris yang menyatakan tidak terdapatnya pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 10. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua tidak

mempengaruhi prestasi belajar siswa, karena faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa tidak hanya dari segi pola asuh orang tua saja, bisa dari segi lingkungan dan segi sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian untuk mengetahui pengaruh dari pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa memiliki hasil yang negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Hal tersebut telah dibuktikan dengan serangkaian pengujian hipotesis yang sama dengan variabel sebelumnya yaitu uji T, uji koefisien korelasi dan uji koefisien determinasi. Secara koefisien menunjukkan hasil sebesar 0,009 untuk pengaruh pola asuh orang tua. Kemudian, uji koefisien korelasi yang telah diuji kedua variabel tersebut memiliki tingkat korelasi yang lemah yaitu untuk variabel $X^1 = 0,023$, sedangkan untuk variabel $X^2 = 0,089$. Uji T juga menunjukkan tidak adanya pengaruh pola asuh orang tua dengan hasil nilai sebesar $t_{hitung} < t_{tabel} = 0,170 < 2,021$ untuk variabel X^1 dan untuk variabel X^2 . Maka dapat diinterpretasikan bahwa tidak adanya pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 10 Tangerang Selatan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian yang telah dilaksanakan berhasil memberikan kesimpulan bahwa tidak adanya pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Tangerang Selatan. Hal tersebut dibuktikan dengan serangkaian perhitungan, diantaranya:

1. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pola asuh demokratis terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji T dengan nilai sig. $0,865 > 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel} = 0,179 < 2,021$, karena nilai signifikan lebih besar dari $0,05$ dan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka tidak terdapat pengaruh antara X^1 terhadap Y.
2. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pola asuh permisif terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji T dengan nilai sig. $0,605 > 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel} = 0,522 < 2,021$, karena nilai signifikan lebih besar dari $0,05$ dan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka tidak terdapat pengaruh antara X^2 terhadap Y.
3. Terdapat pengaruh pada kedua variabel X yaitu pola asuh demokratis (X^1) dan pola asuh permisif (X^2) mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa (Y) sebesar $0,9\%$ sedangkan $99,1\%$ dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini

dibuktikan melalui hasil perhitungan uji korelasi ganda dengan uji F yaitu dengan nilai signifikan sebesar $0,865 > 0,05$ dan nilai $f_{hitung} < f_{tabel} = 0,145 < 4,13$ maka dikatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pola asuh demokratis dan permisif secara simultan terhadap prestasi belajar siswa.

4. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 10 Tangerang Selatan.

B. Saran-saran

Berdasarkan penulisan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangannya. Maka dari itu, peneliti memberikan saran sebagai bahan pertimbangan, diantaranya:

1. Agar memperoleh hasil yang lebih baik, hendaknya guru lebih meningkatkan kualitas pengajaran, selain didukung menggunakan berbagai variasi metode pengajaran hendaknya guru juga selalu memotivasi siswa.
2. Orang tua semestinya banyak memberikan bimbingan dan motivasi kepada anak mengenai pergaulan yang positif, agar anak tidak mengikuti hal-hal yang negatif dan selalu mendukung pendidikan anak di sekolah.
3. Bagi peserta didik sebaiknya selalu mengikuti kegiatan yang positif dan selalu mematuhi perintah orang tua ataupun guru, terlebih lagi

bisa meningkatkan prestasi belajar dan akhlak yang lebih baik dari hari kemarin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Ahmadi, 2004, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Ahmad, Susanto, 2013, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Anggoro, M. Toha, 2007, *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi , 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan, 2006, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana.
- Crow, Alice, Crow De Lester, 1987, *Psikologi Pendidikan*, Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Darajat, Z, 2011, *Psikologi Perkembangan Anak*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dardjat, Zakiah, 1996, *Metodologi Pengajar Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Desmita, 2009, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Bahri Syaiful, 1994, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Cet, Ke-1, Surabaya: Usaha Nasional.
- Hurlock, E.B, 1992, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga.
- Kartono, Kartini, 2008, *Peran Keluarga Memandu Anak*, Jakarta: Rajawali Press.
- Koch, Stewart, 1983, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Purwanto, 1986, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Shochib, 1997, *Polah Asuh Orang Tua: Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Singgih D, Gunarsa, 2002, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Slameto, 2003, *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sudijono, Anas, 2004, *Pengantar Statistic Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Syah, Muhibin, 1999, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Trianto, 2011, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivitis*, Jakarta: Prestasi Pustaka.

Walters, 1976, *Penelitian Pola Asuh Orang Tua*, Dalam Lindgren.

Wijaya, Hanna, 1986, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Yusuf, Syamsu, 2014, *Psikologi Pekembangan Anak & Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Zuhriyah, Aminatuz Indah, 2007, *Evaluasi Pembelajaran. Buku Ajar*, Malang: Kantor Jaminan Mutu (KIM) UIN Malang.

<http://organisasi.org/jenis-macam-tipe-pola-asuh-orangtua-pada-anak-cara-mendidik-anak-yang-baik>.

Junaidi, *Macam-macam Pola Asuh Orang Tua*, [http: www.blogspot.com.Diases-tanggal-24-juni-2019](http://www.blogspot.com/Diases-tanggal-24-juni-2019)

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1.1

Tabel Distribusi dan Frekuensi dan Histogram (Variabel X)

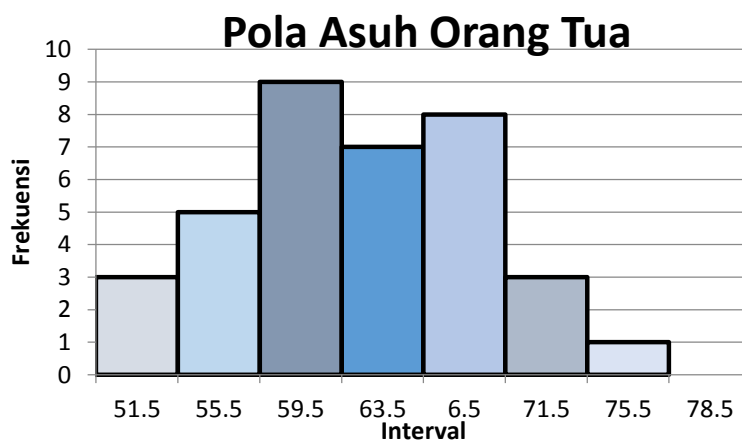
No	Interval	F	F rel	F kum
1	52 - 55	3	8,3	3
2	56 - 59	5	14	8
3	60 - 63	9	25	17
4	64 - 67	7	19,4	24
5	68 - 71	8	22	32
6	72 - 75	3	8,3	35
7	76 - 79	1	3	36
Jumlah		36	100	

Max : 76

Min : 52

Rentang : 24

Interval : 4



70
65
65
59
67
68
68
76
59
65
70
70
54
52
59
58
58
63
70
74
71
64
61
65
62
65
61
74
60
70
62
61
60
52
60
72

Lampiran 1.2

Tabel Distribusi dan Frekuensi dan Histogram (Variabel Y)

No	Interval	F	F. Rel	F. Kum
1	74 - 75	8	22	8
2	76 - 77	9	25	17
3	78 - 79	8	22	25
4	80 - 81	4	11	29
5	82 - 83	4	11	33
6	84 - 85	2	6	35
7	86 - 87	1	5	36
Jumlah		36	100	

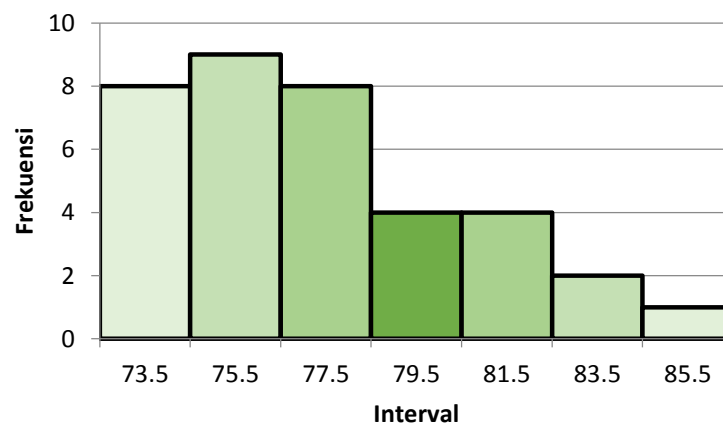
Max : 86

Min : 74

Rentang : 12

Interval : 2

Hasil Belajar



Lampiran 2
Data Hasil Belajar Siswa

Nama Siswa	Nilai Raport	Nama Siswa	Nilai Raport
M V A	82	H A Y	74
N A R	75	K S	74
N A M	78	M M H	81
A P	86	N	84
D D D	77	M N I	82
S A R P	83	S K	74
H M F	76	M N	75
A I R	76	N L R	80
A Q	79	R D S	76
S K	79	S T	76
R A	78	A P M	78
P A S	85	R A F	77
Z M S	82	S E S	80
A L W	76	M Y P S	79
D H W	75	G R A	74
L Y	75	S A	77
D S N	79	M Z	78
A P N	77	V P A	81

Lampiran 3
Uji Validitas Variabel X

Uji Validitas Variabel X

Lampiran 4
Uji Reliabilitas Variabel X

Uji Reliabilitas Variabel X

Lampiran 5 = Uji Normalitas Variabel X

No	Xi	rt	Xi-rt	sd	Zi	F (zi)	S (zi)	F (zi) - S (zi)
14	52	64,17	-12,17	6,09	-1,998	0,023	0,02	0,003
34	52	64,17	-12,17	6,09	-1,998	0,023	0,05	-0,027
13	54	64,17	-10,17	6,09	-1,670	0,047	0,08	-0,033
16	58	64,17	-6,17	6,09	-1,013	0,156	0,11	0,046
17	58	64,17	-6,17	6,09	-1,013	0,156	0,13	0,026
4	59	64,17	-5,17	6,09	-0,849	0,198	0,16	0,038
9	59	64,17	-5,17	6,09	-0,849	0,198	0,19	0,008
15	59	64,17	-5,17	6,09	-0,849	0,198	0,22	-0,022
29	60	64,17	-4,17	6,09	-0,685	0,247	0,25	-0,003
33	60	64,17	-4,17	6,09	-0,685	0,247	0,27	-0,023
35	60	64,17	-4,17	6,09	-0,685	0,247	0,3	-0,053
23	61	64,17	-3,17	6,09	-0,521	0,302	0,33	-0,029
27	61	64,17	-3,17	6,09	-0,521	0,302	0,36	-0,059
32	61	64,17	-3,17	6,09	-0,521	0,302	0,38	-0,079
25	62	64,17	-2,17	6,09	-0,356	0,359	0,41	-0,051
31	62	64,17	-2,17	6,09	-0,356	0,359	0,44	-0,081
18	63	64,17	-1,17	6,09	-0,192	0,243	0,47	-0,227
22	64	64,17	-0,17	6,09	-0,028	0,488	0,5	-0,012
2	65	64,17	0,83	6,09	0,136	0,444	0,52	-0,076
3	65	64,17	0,83	6,09	0,136	0,444	0,55	-0,106
10	65	64,17	0,83	6,09	0,136	0,444	0,58	-0,136
24	65	64,17	0,83	6,09	0,136	0,444	0,61	-0,166
26	65	64,17	0,83	6,09	0,136	0,444	0,63	-0,186
5	67	64,17	2,83	6,09	0,465	0,321	0,66	-0,339
6	68	64,17	3,83	6,09	0,629	0,264	0,69	-0,426
7	68	64,17	3,83	6,09	0,629	0,264	0,72	-0,456
1	70	64,17	5,83	6,09	0,957	0,169	0,75	-0,582
11	70	64,17	5,83	6,09	0,957	0,169	0,77	-0,602
12	70	64,17	5,83	6,09	0,957	0,169	0,8	-0,632
19	70	64,17	5,83	6,09	0,957	0,169	0,83	-0,662
30	70	64,17	5,83	6,09	0,957	0,169	0,86	-0,692
21	71	64,17	6,83	6,09	1,122	0,131	0,88	-0,749
36	72	64,17	7,83	6,09	1,286	0,100	0,91	-0,810
20	74	64,17	9,83	6,09	1,614	0,054	0,94	-0,886
28	74	64,17	9,83	6,09	1,614	0,054	0,97	-0,916
8	76	64,17	11,83	6,09	1,943	0,026	1	-0,974